

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON SINETRON JODOH WASIAT
BAPAK DENGAN SIKAP SYIRIK MAHASISWA KOMUNIKASI
PENYIARAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Azzahra Maulida Tantri Goserira

NIM 14210078

Dosen Pembimbing :

Drs. Mokh Sahlan, M.Si.

NIP 19680501 199303 1 006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIRAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 2226/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON SINETRON JODOH WASIAT BAPAK
DENGAN SIKAP SYIRIK MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azzahra Maulida Tantri G
NIM/Jurusan : 14210078/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 9 Oktober 2018
Nilai Munaqasyah : 91/A-

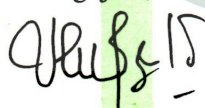
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

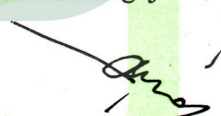
Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,


Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP 19640923 199203 2 001

Penguji III,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 09 Oktober 2018

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Azzahra Maulida Tantri Goserira

NIM : 14210078

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak dengan Sikap Syirik Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 September 2018

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Drs. Yohani Rozak, M.Pd.

NIP. 19671006 199403 1 003

Pembimbing Skripsi

Drs. Mokh Sahlan, M.Si.

NIP : 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalaamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azzahra Maulida Tantri Goserira

NIM : 14210078

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: HUBUNGAN /MENONTON SINETRON JODOH WASIAT BAPAK DENGAN SIKAP SYIRIK MAHASISWA/I KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Wassalaamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Yang menyatakan



AZZAHRA MAULIDA T.G

14210078

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalaamu'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azzahra Maulida Tantri Goserira

NIM : 14210078

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak lain. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan sebenar-benarnya.

Wassalaamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 18 Mei 2018

Yang menyatakan,



AZZAHRA MAULIDA T. G

14210078

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya ini.

Kupersembahkan Karya Sederhana ini Kepada:

Orangtua dan Segenap Keluarga

Guru-Guru Kami

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. AL-Insyirah: 5-6)

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka mendapatlah ia”

(Mahfudlot)



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan kesehatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang berjalan di atas jalannya hingga akhir zaman.

Penyusunan karya perdana sekaligus tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari orang-orang yang sangat berpengaruh. Oleh karena itu dengan setulus hati penulis mengungkapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, BA., BA., MA., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, ibu Dr. Nurjanah, M.Si.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
4. Bapak Saptoni, M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, bapak Drs. Mokhamad Sahlan, M.Si atas waktu, bimbingan, kritik dan sarannya selama ini.
6. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Drs. Soetanto, M.T dan Ibunda Heri Sumami, S.Pd sebagai motivator terhebat dalam hidup penulis serta butiran doa-doa yang selalu membasahi bibir.

7. Adik-adik penulis, Firdaus Alam & Aisha Izza Gathari yang senantiasa menjadi pembakar api semangat penulis.
8. Sahabat-sahabatku tercinta Tias, Hasna, Niswah, Afifah, Nella, Nabila, Lilik dan Avis, yang senantiasa memberi dorongan dan suntikan semangat selama masa kuliah.
9. Keluarga besar alumni Assalaam angkatan 27 yang juga berperan penting sebagai penyemangat penulis selama ini, Icha, Nurulita, Chani, Wina, Lia, Gina, Memes, Gladish, Fira, Rahma, Ridwan.
10. Keluarga besar SUKA TV, yang sedikit banyak telah mengajarkan tentang dunia *broadcast*, pentingnya berorganisasi, dan layaknya keluarga kedua di Yogyakarta.
11. Ibuk dan Bapak yang telah memberikan do'a agar selalu diberi kelancaran Allah SWT.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga apa yang sudah didistribusikan menjadi ladang amal yang senantiasa mengalir sampai ke liang kubur kelak. Atas terselesainya penyusunan skripsi ini, semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi penulis khususnya serta para pembaca pada umumnya. Aamiin

Yogyakarta, 18 September 2018

Penyusun

ABSTRAK

Az Zahra Maulida Tantri Goserira, (14210078), Hubungan Intensitas Moenonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak dengan Sikap Syirik Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sinetron Jodoh Wasiat Bapak yang tayang di stasiun televisi ANTV menyuguhkan cerita tentang pelajaran hidup yang lekat unsur mistik dimana banyak memperkenalkan kejadian-kejadian yang kental akan unsur syirik, seperti pesugihan, pemanggilan roh halus, percaya pada benda tertentu tetapi dikemas secara ringan dengan dibumbui unsur komedi, sehingga mampu diterima baik oleh masyarakat. Penayangan pada jam prime time, pukul 19.00 WIB dengan durasi 1 jam, dapat membawa dampak bagi masyarakat yang memiliki intensitas dalam menonton sinetron tersebut. Sehingga memungkinkan adanya perubahan sikap yang timbul setelah menyaksikan tayangan-tayangan dengan intensitas tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara intensitas menonton sebagai variabel X (dependen) dengan sikap syirik sebagai variabel Y (independen).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 yang pernah menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak sebanyak 36 responden. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Efek Media untuk pengujian hipotesa, peneliti menggunakan rumus koefisien korelasi yang diolah menggunakan IBM SPSS 15. Dari perhitungan ini didapatkan hasil korelasi yang menghasilkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel yaitu $0,432 > 0,329$ ($N=36$) dengan nilai signifikan 0,004. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara intensitas menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” dengan sikap syirik mahasiswa/i Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 UIN Sunan Kalijaga.

Kata kunci: Intensitas Menonton, Sikap Syirik, Sinetron.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
G. Kerangka Pemikiran	27
H. Hipotesis	27
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Analisis Penelitian	30
B. Definisi Konseptual	30
C. Definisi Operasional	35
D. Populasi dan Sampel	38
E. Instrumen Penelitian	39
F. Metode Pengumpulan Data	42

G. Uji Validitas dan Reliabilitas	44
H. Analisis Data	50

BAB III: GAMBARAN UMUM

A. Sinetron Jodoh Wasiat Bapak	52
B. Mahasiswa/i KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	56

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Responden	60
B. Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak	63
1. Indikator Perhatian	63
2. Indikator Durasi	65
3. Indikator Penghayatan	66
4. Intensitas Menonton secara Keseluruhan	67
C. Sikap Syirik	68
1. Indikator Kognisi	69
2. Indikator Afeksi	70
3. Indikator Konasi	71
4. Sikap Syirik secara Keseluruhan	72
D. Analisis Data	
1. Uji Normalitas	74
2. Uji Linieritas	75
3. Uji Korelasi	76
E. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian	77

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1** : Definisi Operasional Intensitas Menonton Tayangan Sinetron
- Tabel 2** : Definisi Operasional Sikap Syirik Mahasiswa/i Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tabel 3** : Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak
- Tabel 4** : Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Syirik Berdasarkan Jenisnya
- Tabel 5** : Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Sikap Syirik
- Tabel 6** : Skala Likert
- Tabel 7** : Hasil Uji Validitas Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak
- Tabel 8** : Hasil Uji Validitas Perilaku Syirik
- Tabel 9** : Hasil Uji Reliabilitas
- Tabel 10** : Interpretasi koefisien alpha
- Tabel 11** : Pemeran Sinetron Jodoh Wasiat Bapak
- Tabel 12** : Identitas Responden berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 13** : Identitas Responden berdasarkan Usia
- Tabel 14** : Klasifikasi Penonton berdasarkan Durasi Menonton Sinetron dalam Satu Minggu
- Tabel 15** : Perhatian terhadap Intensitas Menonton
- Tabel 16** : Durasi terhadap Intensitas Menonton
- Tabel 17** : Penghayatan terhadap Intensitas Menonton
- Tabel 18** : Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak

Tabel 19 : Sikap Syirik pada Tingkatan Kognisi

Tabel 20 : Sikap Syirik pada Tingkatan Afeksi

Tabel 21 : Sikap Syirik pada Tingkatan Konasi

Tabel 22 : Sikap Syirik Secara Keseluruhan

Tabel 23 : Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 24 : Uji Linieritas

Tabel 25 : Hasil Uji Korelasi Intensitas Menonton dengan Sikap Syirik



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Proses Perubahan Sikap menurut Hovland, Janis dan Kelly

Gambar 2 : Skema Hubungan Menonton dengan Sikap

Gambar 3 : Kerangka Pemikiran

Gambar 4 : Cover sinetron Jodoh Wasiat Bapak



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keunggulan televisi yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan dengan demikian televisi dapat menggambarkan sebuah kenyataan dan langsung dapat menghadirkan peristiwa yang sedang terjadi. Menurut Istilah Oemar Hamalik (1994:116) menyatakan bahwa: “Televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara”. Kepopuleran televisi juga dapat dilihat dengan adanya televisi hampir disetiap rumah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Nielsen Consumer Media View* di 11 kota di Indonesia¹, penetrasi televisi masih memimpin dengan 96% disusul dengan Media Luar Ruang (53%), Internet (44%), Radio (37%), Koran (7%), Tabloid dan Majalah (3%). Meskipun mulai dekat dengan media baru, televisi terbukti masih menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia.

Sebagai media massa, televisi juga mempunyai fungsi yang sama dengan media massa lain (surat kabar, radio siaran), yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk.² Namun kenyataanya,

¹ Mila Lubis, <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html> diakses pada 26 Juli 2017

² Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, (Bandung : Simboisa Rekatama Media, 2004), hlm. 128.

fungsi hiburanlah yang lebih mendominasi dari fungsi-fungsi yang lain.³ Hal ini tampak dari banyaknya tayangan televisi yang bertemakan hiburan, terutama di waktu *primetime*.

Dalam buku "Communication Theories; Perspectives, Processes, and Contexts" karya Katherine Miller dalam Chapter ke 14 tentang "Theories Of Media Processing and Effects" dijelaskan sebuah teori bahwa media sebagai alat komunikasi dan informasi dalam menyajikan acara-acara tergantung dari jenis acara yang dapat memuaskan pemirsanya. Keberhasilan sebuah tayangan di media tergantung dari kebutuhan yang dirasakan oleh konsumen media. Jika sebuah acara dapat memuaskan konsumen, maka biasanya acara tersebut akan dipertahankan, begitu sebaliknya.⁴

Sinetron (sinema elektronik) merupakan program televisi yang menyajikan cerita kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa peran yang diperankan oleh aktor atau aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi.⁵ Alur cerita yang disuguhkan dalam sinetron menyangkut kehidupan keseharian masyarakat luas, sehingga kental akan ikatan emosi dan konflik dan dekat dengan masyarakat.

Sinetron Jodoh Pengantar Jenazah yang kini berganti nama menjadi Jodoh Wasiat Bapak pertama kali hadir di televisi pada 17 April 2017 lalu. Hingga saat ini, sudah menghasilkan lebih dari 750 episode

³ *Ibid.*, hlm. 12

⁴ Katherine Miller, *Communication Theories; Perspectives, Processes, and Contexts*, Mc Graw Hill, (New York, 2005), hlm. 249.

⁵ Rusman Latief dan Yusiati Utud, *Siaran Televisi Non-Drama Kreatif, Produk, Public Relation, dan Iklan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) hlm 5.

sejak penayangan perdananya. Sinetron yang tayang di stasiun televisi ANTV ini menyuguhkan cerita tentang pelajaran hidup yang dibumbui unsur mistik serta dikemas secara ringan dengan dibumbui unsur komedi, sehingga mampu diterima baik oleh masyarakat.

Alur cerita dalam sinetron ini dibuat berbeda setiap episodenya, namun tetap ada muatan mistik sebagai *gimmick*, dimana banyak memperkenalkan kejadian-kejadian yang kental akan unsur syirik, seperti pesugihan, pemanggilan roh halus, percaya pada benda tertentu. Sehingga, muatan mistik ini menjadi unsur yang menarik dalam setiap penayangannya. Meskipun sempat mendapat teguran karena tayangan tersebut menampilkan cukup banyak muatan horor yang dapat menimbulkan kengerian khalayak, serta tidak memperhatikan ketentuan tentang perlindungan anak-anak dan remaja, sebagaimana telah diatur dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI Tahun 2012, KPI Pusat memutuskan untuk memberikan Peringatan kepada tayangan Jodoh Wasiat Bapak. Sebagaimana diatur dalam Pasal 32 SPS KPI Tahun 2017, program bermuatan mistik dikategorikan sebagai program siaran klasifikasi D (Dewasa) dan hanya dapat ditayangkan pada pukul 22.00-03.00.⁶

Penayangan pada jam *prime time*, pukul 19.00 WIB dengan durasi 1 jam seperti “Jodoh Wasiat Bapak” yang cukup lama tayang di Indonesia, akan membawa dampak bagi masyarakat yang memiliki

⁶ <http://www.kpi.go.id/index.php/id/edaran-dan-sanksi/34133-peringatan-tertulis-untuk-program-siaran-jodoh-wasiat-bapak-antv> diakses pada Senin, 4 Desember 2017

intensitas dalam menonton sinetron tersebut. Sehingga memungkinkan adanya perubahan sikap yang timbul setelah menyaksikan tayangan-tayangan dengan intensitas tertentu.

Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015. Responden remaja dianggap mewakili audiens karena remaja dalam film televisi adalah sebagai target audiens utama (primary audience). Remaja selalu mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara teoritis.⁷ Selain itu responden tersebut juga dianggap ideal karena sangat memungkinkan terkena terpaan. Pemilihan responden juga didasarkan atas pertimbangan waktu dan biaya.

Pemilihan mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga angkatan 2015 dengan konsentrasi *broadcasting* telah mendapatkan mata kuliah mengenai analisis media serta mata kuliah keagamaan sehingga dirasa sudah cukup mengetahui dan memahami sebuah isi dari tayangan televisi serta dasar-dasar ilmu tauhid yang merupakan lawan dari sikap syirik.

⁷ Kisbandi Virdha K, *Film Televisi dan Kesenjangan Kepuasan (Studi tentang kesenjangan kepuasan menyaksikan film televisi di SCTV dan sinema siang di RCTI di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2007-2009 melalui pendekatan Uses and Gratification)*, Skripsi (Surakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNS), hlm. 13.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

“Bagaimana hubungan intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat bapak dengan sikap syirik mahasiswa/i KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak dengan sikap syirik pada mahasiswa/i KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pembandingan bagi penelitian-penelitian sesudah maupun sebelumnya mengenai hubungan intensitas menonton tayangan televisi dengan perilaku seseorang, sehingga nantinya dapat ikut memperbaiki kualitas tayangan televisi di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang ilmu komunikasi Islam, khususnya dalam menyikapi terpaan media massa.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk merefleksikan penelitian ini dengan hasil riset penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana penelitian tersebut mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diangkat. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai telaah pustaka:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Intensitas Menonton Acara Mistik di Televisi dengan Sikap Syirik Remaja”.⁸ Penelitian tersebut meneliti tentang korelasi yang ditimbulkan dari intensitas menonton tayangan mistik “(Masih) Dunia Lain” pada siswa/i MAN 2 Wates Kulonprogo. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa antusias menonton acara tersebut tinggi, dan adanya respon atau tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan program “(Masih) Dunia Lain” berupa sikap terhadap kehidupan sehari – hari para siswa. Terdapat beberapa persamaan antara penelitian Nurul dengan peneliti, yaitu metode yang digunakan ialah metode survey, alat pengumpulan data dengan teknik kuesioner skala sikap. Jenis kuesioner yang digunakan ialah skala *Likert*. Teknik analisis yang digunakan ialah teknik analisis korelasi bivariat dengan menggunakan rumus *product moment* milik *Pearson*. Sedangkan perbedaan terdapat pada variabel X atau variabel pengaruh. Nurul mengambil tayangan mistik “(Masih) Dunia Lain” sedangkan peneliti

⁸ Nurul Hidayati, “*Hubungan antara Intensitas Menonton Acara Mistik di Televisi dengan Sikap Syirik Remaja*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015).

mengambil sinetron *Jodoh Wasiat Bapak* sebagai variabel X. Subjek penelitian Nurul ialah siswa/I MAN 2 Wates, Kulonprogo, sedangkan peneliti mengambil subjek mahasiswa/i KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mei Linda pada tahun 2010 dengan judul “Hubungan Aktivitas Menonton dengan Persepsi terhadap Cak Nun dalam Acara *Mocopat Syafa’at ADi TV* pada Masyarakat Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman”⁹. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksplanatif dengan metode survey, alat pengumpulan data yang dipakai ialah kuesioner, wawancara dan dokumentasi, teknik analisisnya menggunakan *product moment* dengan rumus *Pearson*.
3. Penelitian yang dilakukan Iis Eka Wulandari dengan judul “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Anandhi ANTV terhadap Pemahaman Gender Kalangan Ibu-Ibu Dusun Sukorejo Ngawi Jawa Timur”¹⁰. Dalam penelitian ini, Iis meneliti kalangan ibu-ibu Dusun Sukorejo, Ngawi, Jawa Timur yang gemar menyaksikan sinetron Anandhi di ANTV, yang mana didalamnya menceritakan mengenai kesenjangan gender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan intensitas menonton tayangan Anandhi terhadap pemahaman gender di kalangan ibu-ibu Dusun Sukorejo, Ngawi, Jawa Timur.

⁹ Mei Linda, *Hubungan Aktivitas Menonton dengan Persepsi terhadap Cak Nun dalam Acara Mocopat Syafa’at ADi TV pada Masyarakat Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman*’, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2010).

¹⁰ Iis Eka Wulandari, “*Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Anandhi ANTV terhadap Pemahaman Gender Kalangan Ibu-Ibu Dusun Sukorejo Ngawi Jawa Timur*”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

Dari penelitian Iis diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu penelitian ini menggunakan metode survei, dimana kuesioner dibuat sebagai alat instrumen penelitian, menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mana data-data yang diperoleh dapat menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya nanti dapat digeneralisasikan. Menjadikan Intensitas menonton sebagai variabel X atau variabel pengaruh. Sedangkan perbedaanya terdapat pada Teknik pengambilan sampel secara acak atau *random sampling*, analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus Koefisien determinasi sederhana R^2 dengan perhitungan manual. Serta pada teori yang digunakan, Iis menggunakan teori efek dependensi dari komunikasi massa. Sedangkan peneliti menggunakan teori Jarum Hipodermik sebagai teori utama.

F. Kerangka Teori

1. Intensitas Menonton

a. Pengertian menonton

Menonton adalah melihat atau menyaksikan.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut, menonton dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang melihat atau menyaksikan objek gambar. Menonton televisi sebagaimana aktivitas konsumsi merupakan proses aktif

¹¹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm. 678.

khlayak dalam menggunakan media yang berorientasi pada tujuan. Aktivitas menonton kebanyakan bermula dari sebuah kebutuhan seseorang akan sebuah informasi ataupun untuk mendapatkan suatu hiburan.

b. Intensitas menonton

Menurut Ajzen (1991) intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu.¹² Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang didalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuas kebutuhannya. Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan memiliki intensitas. Azwar (2000) menyatakan bahwa intensitas adalah kekuatan atau kedalaman sikap terhadap sesuatu.¹³ Intensitas merupakan tingkat intens seseorang dalam melihat sesuatu, dalam hal ini yaitu menonton suatu tayangan televisi.¹⁴

Menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memutuskan perhatiannya terhadap

¹² Ajzen. *Attitude, Personality, and Behavior*. Milton keyhes . Open University:1991.

¹³ Azwar, S. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta. 2000.

¹⁴ Febrina Eka Setyawati, *Pengaruh Menonton Tayangan Acara “Hafidz Indonesia” di RCTI Terhadap Minat Menghafal Al-Qur’an Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Kota Blitar*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016) hlm. 19-20.

acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi. Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu.¹⁵

Pengukuran intensitas itu menyangkut sikap atau tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang sebagai objek yang terarah pada objek. Indikator intensitas menurut Ajzen adalah sebagai berikut :¹⁶

a. Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini digambarkan dengan adanya stimulus yang datang, kemudian stimulus tersebut direspon, dan responnya berupa tersiratnya perhatian individu terhadap objek yang dimaksud. Perhatian dalam menonton televisi berupa tersiratnya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk menonton adegan-adegan yang disajikan dalam tayangan televisi.

b. Penghayatan

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan akan sesuatu informasi dan kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru

¹⁵ Sudarwan Danim, Ilmu-ilmu Perilaku (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 35.

¹⁶ Kautsar Intan Kumala Dewi, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Hijab Traveller di Trans Tv dengan Perilaku Memakai Jilbab Siswi Kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Muhammadiyah Sawangan*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), hlm. 16-17

bagi individu yang bersangkutan. Dalam menonton tayangan televisi penghayatan meliputi pemahaman dan penyerapan akan adegan serta pesan dalam tayangan televisi, kemudian dijadikan informasi baru yang kemudian disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.

c. Durasi

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu untuk melakukan perilaku atau kegiatan yang menjadi target. Durasi menonton tayangan televisi berarti membutuhkan waktu, lamanya selang waktu yang dibutuhkan untuk menonton sebuah tayangan televisi.

d. Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengeluaran perilaku menjadi target. Menonton tayangan televisi dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda tergantung individu dalam menginginkan informasi tergantung pada individu yang bersangkutan.

2. Tinjauan Tentang Syirik

a. Pengertian Syirik

Syirik menurut arti bahasa Arab adalah sekutu, serikat atau perkongsian. Menurut pengertian syara', syirik adalah

memperserikatkan Allah dengan sesuatu ciptaan-Nya.¹⁷ Secara epistemologi, syirik adalah menyamakan Allah SWT dengan selain-Nya dalam hal-hal yang merupakan sifat khusus Allah SWT, seperti berdoa kepada selain Allah, atau memalingkan suatu bentuk ibadah seperti menyembelih (kurban), bernadzar, berdoa, dan sebagainya kepada selain Allah SWT.¹⁸

Orang yang melakukan syirik disebut musyrik. Seorang musyrik melakukan suatu perbuatan terhadap makhluk (manusia maupun benda) yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah seperti menuhankan sesuatu selain Allah dengan menyembahnya, meminta pertolongan kepadanya, menaatinya atau melakukan perbuatan lain yang tidak boleh dilakukan kecuali hanya kepada Allah SWT.

Para ulama kebanyakan membagi syirik menjadi dua jenis, yakni:¹⁹

a. Syirik Besar

Syirik besar merupakan syirik yang berkaitan dengan dzat yang kita sembah yakni Allah, baik dengan nama-namanya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya.²⁰ Syirik besar

¹⁷ Salih bin Fauzan bin Ábd Allah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 3* terj. Ainul Haris, Arifin, dan Agus san Bashori (Jakarta: Darul haq, 1999), hlm 5.

¹⁸ Syekh Hafizh Ahmad Al Hakami, *Benarkah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Jakarta: Gemma Insani Press, 1994), hlm. 261-263

¹⁹ Ibnu al – Qayyim al – Jauziyah, *Penawar Hati yang Sakit*, terj. Ahmad Tarmudzi, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm 154.

²⁰ Al qur'an digital yang telah dicocokkan dengan Al-qur'an dan terjemahan dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm 404.

adalah perbuatan yang jelas-jelas menganggap tuhan selain Allah dan tuhan-tuhan itu dijadikan tandingan Allah.

Syirik besar banyak macamnya, diantaranya :

- a. Syirik doa, yaitu disamping berdoa kepada Allah, juga berdoa selain kepada-Nya. Apabila ada seseorang yang sangat saleh memohon pertolongan (berdoa) kepada selain Allah, maka dia akan menjadi orang yang zhalim karena melakukan dosa dan syirik (penjelasan dalam surat Yunus/10 ayat 106).²¹ Syirik doa merupakan perbuatan orang yang berdoa atau meminta perlindungan, rezeki, dan hal-hal yang bersifat duniawi kepada selain Allah. Seperti berdoa kepada jin agar dimudahkan rejeki dan diperpanjang umurnya. Perbuatan seperti ini tergolong dalam syirik besar.
- b. Syirik niat, keinginan, dan iradat, yaitu seseorang menunjukkan suatu ibadah kepada selain Allah SWT. Allah SWT berfirman yang memiliki arti sebagai berikut:²²

“Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang – orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka

²¹ Muhammad bin Abdul Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm 85.

²² Al qur’ân digital yang telah dicocokkan dengan Al-qur’ân dan terjemahan dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm 223.

usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S Huud: 15 – 16)

Ibnu Abbas mengatakan, “*barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia*”, yaitu balasan dari ibadah yang telah dilakukan, “*Perhiasannya*”, merupakan harta dunia. “*Kami berikan*”, maksudnya Allah akan memberi balasan amal atau ibadah seseorang dengan kesehatan dan kesenangan dalam bentuk harta, kedudukan, istri dan anak. “*Dan mereka di dunia ini tidak akan dirugikan*” maksudnya adalah harta yang telah diberikan sebagai balasan oleh Allah tidak dikurangi.²³

- c. Syirik Ketaatan, yaitu menaati selain Allah SWT. Allah SWT berfirman yang memiliki arti sebagai berikut:²⁴

“Mereka menjadikan orang – orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai rabb – rabb selain Allah, dan (juga mereka menjadikan rabb) al-Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh beribadah kepada Allah Yang Maha Esa, tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) selain Dia. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.” (Q.S At-Taubah: 31)

- d. Syirik Kecintaan, yaitu menyamakan Allah SWT dengan selain-Nya dalam hal kecintaan. Allah SWT berfirman yang memiliki arti sebagai berikut:²⁵

“Dan diantara manusia ada orang – orang yang menyembah tandingan – tandingan selain Allah, mereka

²³ Al-Allamah Abdurrahman bin Hasan Al Asy-Syaikh, *Fathul Majid*, hlm 705.

²⁴ Al qur’ân digital yang telah dicocokan dengan Al-qur’ân dan terjemahan dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm 191.

²⁵ Al qur’ân digital yang telah dicocokan dengan Al-qur’ân dan terjemahan dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm 25.

mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang – orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Dan seandainya orang – orang yang berbuat zhalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksa-Nya (niscaya mereka menyesal).” (Q.S. Al-Baqarah: 165)

a. Syirik kecil

Syirik kecil yaitu semua perkataan dan perbuatan yang akan membawa orang kepada kemusyrikan, syirik ini berkaitan dengan ibadah dan muamalah dengan-Nya.²⁶ Dalam kasus ini orang yang berbuat syirik kecil tetap berkeyakinan bahwa Allah adalah Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Syirik kecil tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam, tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan wasilah (jalan, perantara) kepada syirik besar.

Amal perbuatan yang termasuk dalam syirik kecil antara lain:²⁷

a. Bersumpah dengan selain nama-Nya

Bersumpah dengan menyebut nama orang atau sesuatu selain Allah, misalnya, pernyataan seseorang, “saya bersumpah atas nama pesahabatan...” dan lain sebagainya.

b. Memakai jimat

²⁶ Ibnu al – Qayyim al-Jauziyah, *Penawar Hati yang Sakit*, terj. Ahmad Tarmudzi, hlm. 154

²⁷ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia*, cet. Ke-5 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm 16.

Jimat adalah benda yang dianggap memiliki kekuatan mistik. Memakai jimat termasuk perbuatan syirik, seperti yang terkandung dalam hadist yang memiliki arti sebagai berikut:²⁸

“Dalam riwayat Ahmad dari Uqbah bin Amir secara *marfu*’, “*Barangsiapa menggantungkan tamimah, maka semoga Allah tidak menyempurnakan (hajat)nya, dan barang siapa menggantungkan wadaáh, semoga Allah tidak membiarkannya dalam ketenangan.*”

Hadist ini menyatakan dengan jelas bahwa menggantungkan *tamimah* adalah syirik, karena maksud penggantungannya untuk menolak yang merugikan atau mendatangkan apa yang menguntungkan.

c. Mantera

Mantera adalah mengucapkan kata-kata yang dilakukan oleh orang jahiliyah dengan keyakinan untuk menolak kejahatan, pengobatan, dan sebagainya.

d. Meminta bantuan paranormal dan peramal

Paranormal ialah orang yang dapat memberitahukan hal-hal yang ghaib pada masa datang, atau memberitahukan apa yang tersirat dalam naluri manusia. Jika meminta bantuan dukun maka itu merupakan perbuatan syirik karena hanya Allah SWT yang memiliki kekuatan menolong umatnya.

²⁸ :Al-Allamah Abdurrahman bin Hasan Al Asy-Syaikh, *Fathul Majid: Penjelasan Lengkap Kitab Tauhid*, terj. Izzudin Karimi dan Abdurrahman Nuyaman (Jakarta: Darul Haq, 2010), hlm 206.

e. *Ath-thiyarah/at-tathayyur*

Ath-thiyarah yaitu menjadikan sesuatu sebagai sebab kesialan atau keberhasilan suatu urusan, padahal Allah SWT tidak menjadikannya sebab. *Ath-thiyarah* adalah perbuatan syirik, seperti yang terkandung dalam hadist yang memiliki arti sebagai berikut:²⁹

“Dari Ibnu Masūd secara *marfu*’, “*thiyarah adalah syirik, thiyarah adalah syirik, dan tidak seorangpun dari kita kecuali (dia mengalami sesuatu dari hal itu dalam hatinya) hanya saja Allah menghilangkannya dengan tawakal.*” Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tarmidzi, dia menshahihkannya dan menjadikan akhir termasuk ucapan Ibnu Masūd.”

f. *Riya*’

Riya adalah perbuatan seseorang yang melakukan suatu kebaikan karena ingin dilihat atau dipuji oleh orang lain. *Riya* termasuk kedalam perbuatan syirik kecil, hal ini sama seperti yang terdapat dalam hadist yang memiliki arti sebagai berikut:³⁰

“Dari Abu Hurairah secara *marfu*’, Allah SWT berfirman “*Aku adalah dzat yang paling tidak memerlukan persekutuan. Barangsiapa melakukan amal di mana padanya dia menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku meninggalkan dia dan kesyirikannya.*” Diriwayatkan oleh Muslim”.

²⁹ Ibid, hlm 741.

³⁰ Ibid, hlm 877.

Hadist ini menjelaskan bahwa, jika seseorang melakukan amal perbuatan bukan karena Allah, maka Allah akan meninggalkannya.

3. S-R Theory

Menurut S-R *Theory* efek yang ada sebagai reaksi khusus dari rangsangan khusus, sehingga seseorang dapat memperkirakan antara pesan dan reaksi yang muncul dari komunikasi.³¹ Donald K. Robert menyatakan, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa, karena fokusnya pesan, maka efeknya haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa.

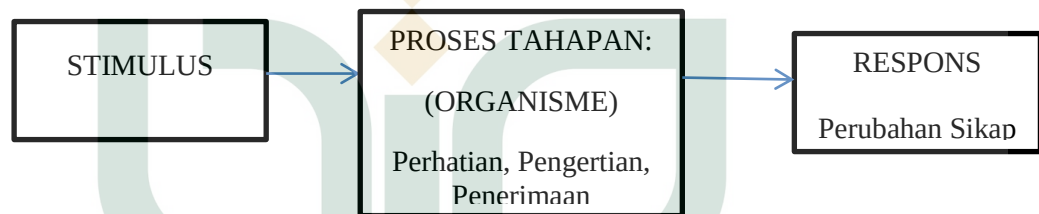
Teori ini merupakan sebuah prinsip belajar dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi (*audience*). Dalam masyarakat massa, prinsip *stimulus-respons* mengasumsikan bahwa pesan informasi dipersiapkan oleh media dan didistribusikan secara sistematis dalam skala yang luas. Sehingga secara serempak pesan tersebut dapat diterima oleh sejumlah besar individu, bukan ditujukan pada orang per orang. Kemudian sejumlah besar individu itu akan merespon pesan informasi itu.

³¹ Dennis McQuail dan Sven Windahl, *Model-Model Komunikasi*, terj. Putu Laxman S. Pendit, (Jakarta: Uni Primas, 1985), hlm. 48

Teori ini menggambarkan bahwa respon yang ditimbulkan sangat besar dipengaruhi oleh kualitas rangsang (stimulus) yang diberikan. Hovland, Janis dan Kelley beranggapan bahwa proses dari perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel penting yang menunjang proses tersebut. Asumsi dasar yang melandasi studi Hovland dan rekan-rekannya adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, dimengerti dan diterima, seperti yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Proses Perubahan Sikap menurut Hovland, Janis dan Kelley



Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Apabila stimulus tersebut ditolak, berarti stimulus tersebut tidak efektif untuk mempengaruhi individu dan berhenti disini. Tetapi jika stimulus diterima oleh organisme, berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif. Apabila stimulus telah mendapatkan perhatian dari organisme, maka kemampuan individu inilah yang melanjutkan proses berikutnya.

Setelah organisme mengolah stimulus dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk merubah sikap.

4. Teori Peluru (Jarum Hipodermik)

Teori Peluru merupakan konsep awal efek komunikasi massa yang oleh pakar komunikasi tahun 1970-an dinamakan pula *hypodermic needle theory* (teori jarum hipodermik). Teori ini mengasumsikan bahwa media memiliki kekuatan yang sangat perkasa dan komunikan dianggap pasif atau tidak tahu apa-apa. Seorang komunikator dapat menembakkan peluru komunikasi yang begitu ajaib kepada khalayak yang tidak berdaya (pasif). Pengaruh media sebagai *hypodermic injection* (jarum suntik) didukung munculnya kekuatan propaganda perang dunia I (1914-1918) dan perang dunia II (1939-1945).³² Istilah model hipodermik dalam komunikasi massa diartikan sebagai media massa yang dapat menimbulkan efek yang kuat, langsung, terarah dan segera. Model jarum suntik sering diistilahkan sebagai jarum suntik yang diarahkan kepada sasaran yang pasif yaitu *audience*, akan tetapi tidak semua *audience* selalu pasif.³³ Pada dasarnya adalah aliran satu tahap (*one step flow*) yaitu media massa langsung kepada khalayak sebagai *mass audience*.

Gagasan bahwa komunikasi massa memiliki kekuatan besar dapat dianggap sebagai salah satu teori umum pertama tentang efek

³² Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2007), hlm. 61

³³ Wener J. Severin, James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 353

komunikasi massa. Kadang mengatakan bahwa rakyat benar-benar rentan terhadap pesan-pesan komunikasi massa. Ia menyebutkan bahwa apabila pesan ‘tepat sasaran’ ia akan mendapatkan efek yang diinginkan. Dampaknya pada seseorang tergantung pada beberapa hal, termasuk karakteristik kepribadian seseorang dan beragam aspek situasi dan konteks. Namun demikian, teori peluru merupakan sebuah teori komunikasi massa yang dapat dimengerti, ia tampaknya lahir dari efektifitas nyata propaganda setelah Perang Dunia 1. Hasil kerja *Institut For Propaganda Analysis* mengiring pada apa yang kita dapat anggap sebagai sebuah teori primitif perubahan sikap. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa alat-alat itu memiliki beberapa kemampuan untuk mengubah sikap tetapi efektivitasnya tidak sama pada setiap orang.³⁴

5. Dampak Media Massa

Menurut Joseph Klapper (1960) pengaruh media massa dalam hubungannya dengan pembentukan dan perubahan sikap dapat disimpulkan pada lima prinsip umum:

- a) Pengaruh komunikasi massa diantarai oleh faktor-faktor seperti predisposisi personal, proses selektif, keanggotaan kelompok (atau faktor personal).

³⁴ *Ibid*, hlm. 146-147

- b) Komunikasi massa biasanya berfungsi memperkuat sikap dan pendapat yang ada, walaupun kadang-kadang berfungsi sebagai pengubah.
- c) Bila komunikasi massa menimbulkan perubahan sikap, perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi dari pada konverensi (perubahan seluruh sikap) dari sisi masalah ke masalah yang lain.
- d) Komunikasi massa cukup efektif dalam mengubah sikap pada bidang-bidang dimana pendapat orang lemah.
- e) Komunikasi massa cukup efektif dalam menciptakan pendapat tentang masalah-masalah baru bila ada predisposisi yang berpengaruh.

Efek komunikasi massa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efek ini dibagi menjadi dua macam di antaranya yaitu:

a. Faktor Individu

1) *Selective attention*

Individu yang cenderung memperhatikan dan menerima pesan media massa yang sesuai dengan pendapat dan minatnya.

2) *Selective perception*

Seorang individu secara sadar akan mencari media yang bisa mendorong kecenderungan dirinya. Kecenderungan ini bisa berupa pendapat, sikap, atau keyakinan.

3) *Selective retention*

Kecenderungan seseorang hanya untuk mengingat pesan sesuai dengan pendapat dan kebutuhan dirinya.

4) Motivasi dan pengetahuan

Motivasi seseorang dalam menggunakan media massa ikut menentukan pesan diterima atau tidak, hal ini juga berarti, motivasi seseorang untuk mencari hiburan akan menjadi dalih untuk menikmati media massa.

5) Kepercayaan

Seseorang yang percaya bahwa hanya dengan memanfaatkan media massa masyarakat akan menjadi cerdas akan mendudukan media massa sebagai satu satunya faktor yang ikut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

6) Pendapat

Pendapat juga mempengaruhi seseorang dalam memilih media massa yang akan digunakannya.

7) Nilai dan Kebutuhan

Kebutuhan sangat mempengaruhi seseorang dalam memilih media massa yang akan digunakannya.

8) Pembujukan

Seseorang menerima atau terpengaruh pesan-pesan media massa sangat terpengaruh pada pengaruh yang dilakukan orang lain.

9) Kepribadian seseorang

Kepribadian individu akan ikut membentuk proses penerimaan pesan. Misalnya, pribadi yang pemarah tidak akan terpengaruh terpaan televisi yang menasehati harus bersikap sabar.

10) Kemampuan penyesuaian diri

Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri akan mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan pesan media massa.

b. Faktor Sosial

1) Umur dan jenis kelamin

Umur atau jenis kelamin seseorang ikut mempengaruhi pada kelompok mana ia akan bergabung.

2) Pendidikan

Pendidikan yang berbeda akan ikut menentukan proses penerimaan pesan. Mereka yang berpendidikan rendah biasanya lebih menyukai berita seks, kriminal dan kejahatan.

3) Pekerjaan dan pendapatan

Seorang pegawai bank atau mereka yang bekerja di sektor ekonomi akan lebih senang menonton berita *Market Review* daripada *Parliament Watch* yang membicarakan politik uang di DPR. Mereka yang berpendapatan menengah mungkin akan berlangganan satu koran, tetapi bagi mereka yang berpendapatan tinggi akan berlangganan lebih dari satu koran.

4) Agama

Agama yang dianut akan mempengaruhi efek pesan. Agama menjadi faktor penentu atau menjadi pendorong motivasi seseorang untuk memanfaatkan pesan-pesan media massa.

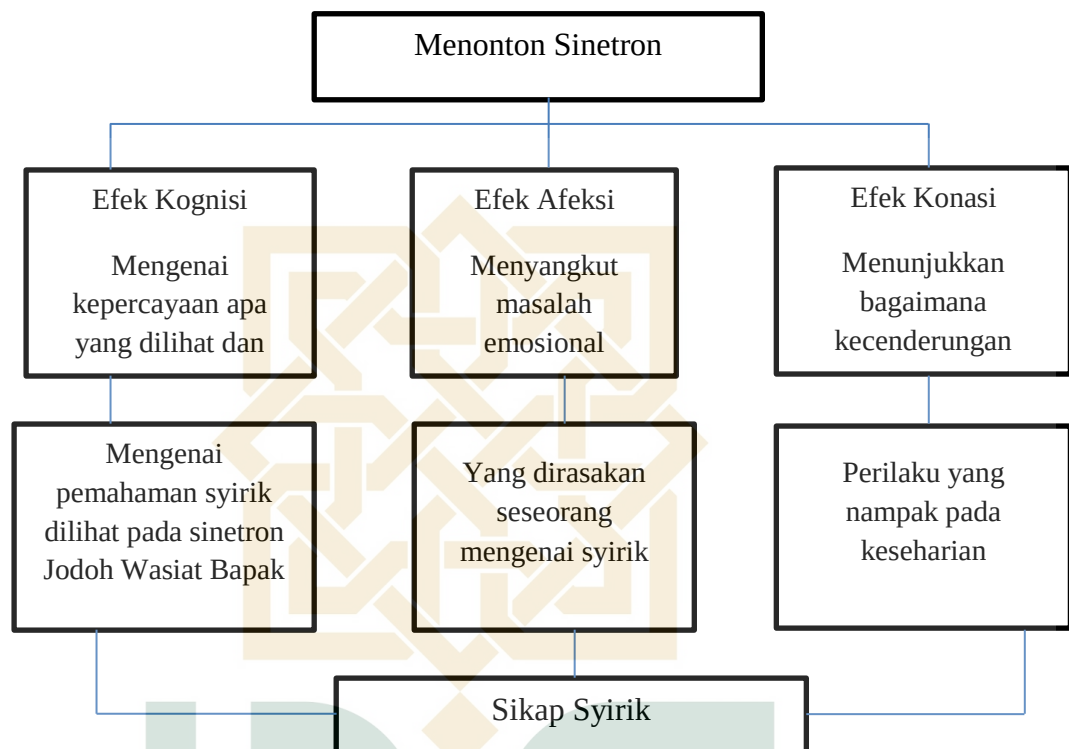
5) Tempat Tinggal

Berita kebakaran di pasar Bringharjo Yogyakarta akan lebih menarik bagi orang-orang yang tinggal di Yogyakarta. Berita tersebut akan ditempatkan dimuka koran-koran daerah tersebut. Ini berarti tempat tinggal menjadi faktor penentu efek.

6. Hubungan Menonton Sinetron Dengan Sikap Syirik

Gambar 2

Skema Hubungan Menonton Sinetron dengan Sikap Syirik

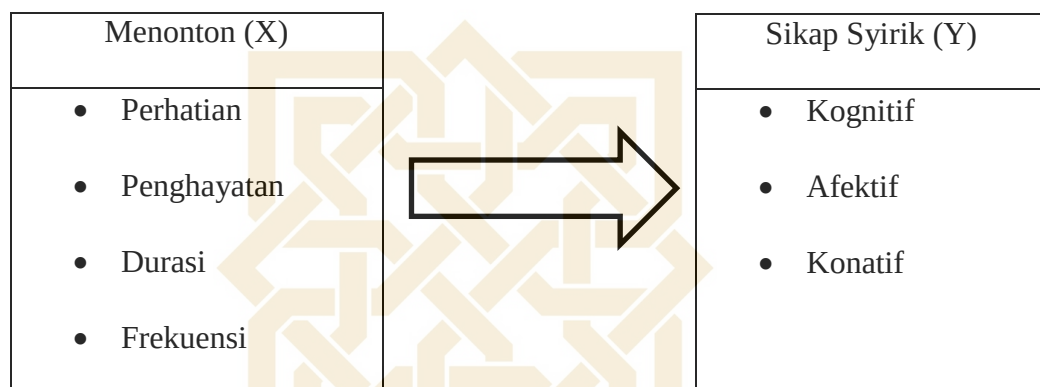


G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3

Kerangka Pemikiran



H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *tesis*. *Hypo* berarti kurang dan *tesis* berarti pendapat. Hipotesis dapat diartikan pendapat atau pernyataan yang belum pasti kebenarannya, harus diuji lebih dulu kebenarannya karena bersifat sementara atau dugaan awal.³⁵

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesa yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen yaitu:

H^a= Terdapat hubungan antara menonton sinetron ‘‘Jodoh Wasiat Bapak’’ dengan perilaku syirik Mahasiswa/i Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

³⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Prakti dan Riset Komunikasi: Disertai Contoh Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 28.

H^0 = Tidak terdapat hubungan antara menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” dengan perilaku syirik Mahasiswa/i Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1. Variabel Penelitian

Hubungan menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak dengan sikap syirik mengacu pada perhatian dalam menonton, durasi *audien* menonton sinetron tersebut, dan penghayatan atau pemahaman pesan dari tayangan sinetron tersebut.

Setelah menonton sinetron tersebut, memungkinkan terjadinya perubahan pendapat, perubahan kepercayaan, perubahan sikap dan perilaku di kehidupan nyata.

a. Variabel pengaruh (X) atau Intensitas menonton sinetron di televisi yaitu ukuran seberapa sering Mahasiswa/i Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menonton sinetron “Jodoh Wasiat Bapak” di ANTV

b. Variabel terpengaruh (Y) atau sikap syirik Mahasiswa/i Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

I. Sistematika Pembahasan

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini, adapun sistematika terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang garis besar dari skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori, kerangka berfikir, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang meliputi jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Berisi tentang gambaran umum lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Gambaran umum sinetron Jodoh Wasiat Bapak

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan analisis data yang telah diperoleh dari responden, yang terdiri atas deskripsi data variabel, Uji Prasyarat dan Uji Korelasi *Product Moment*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari permasalahan yang telah ditulis pada awal penelitian ini, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Hubungan Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak dengan Sikap Syirik Mahasiswa/i Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Tingkat intensitas menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak pada mahasiswa/i Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berdasarkan hasil analisis statistik termasuk dalam kategori sedang, artinya bahwa tingkat menonton mahasiswa/i termasuk sering meskipun tidak selalu menonton sinetron tersebut pada setiap kali tayang.
2. Terdapat hubungan antara variabel intensitas menonton dengan variabel sikap syirik secara signifikan dibuktikan dengan uji hipotesis bahwa nilai t hitung variabel intensitas menonton sinetron jodoh wasiat bapak sebesar 0,432 Nilai t tabel dengan 36 responden adalah 0,329 berdasarkan hasil tersebut, t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 0,432 $>$ 0,329 , dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Hubungan Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak dengan Sikap Syirik Mahasiswa/i Komunikasi dan

Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka penulis memberikan saran-saran adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya Sinetron Jodoh Wasiat Bapak diharapkan para mahasiswa/i dan masyarakat luas dapat mengambil pelajaran positif dan dapat menghindari hal-hal negatifnya.
2. Untuk pertelevisian Indonesia diharapkan agar mampu menampilkan sinetron-sinetron yang memberikan pengaruh positif untuk penontonnya, sehingga dapat memberikan tayangan hiburan yang mengutamakan nilai edukasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mampu melakukan penelitian dengan variabel-variabel lain yang lebih bervariasi. Mengangkat sisi lain dari sinetron Jodoh Wasiat Bapak ataupun sinetron lain selain ditinjau dari intensitas menonton dan sikap penonton.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta kelancaran dalam penulis menyelesaikan skripsi tentang Hubungan Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak dengan Sikap Syirik Mahasiswa/i Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam diri penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung pembuatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis juga pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan M. Asrori, 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1998. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. 2004. *Ilmu-ilmu Perilaku*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwanto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Pers.
- _____.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Kountur, R. 2007. *Metode Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Jakarta:PPM.
- Kriyantono, R. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana.
- Marát. 1982. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*, Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Martono, N. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- McQuail, D dan Sven W. 1985. *Model-Model Komunikasi*, terj. Putu Laxman S. Pendit, Jakarta: Uni Primas.
- Morrisan. 2012. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana.
- Rahman, Agus A. 2013. *Psikologi Sosial :Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Empirik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Severin, W. J dan James W. T, Jr. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sinambela, L. P. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stephen W. L dan Karen A. F. 2005. *Theories of Human Communication*. 8th Edition. Thomson Wadsworth.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung; Alfabet.

Tim Penulis Fakultas Psikologi UI. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Taniredja, T dan Hidayati M. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Pencarian Web :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Sinetron>, di akses pada 20 Juli 2018.

<https://dakwah.uin-suka.ac.id/program-studi/komunikasi-dan-penyiaran-islam/>, diakses pada 31 Juli 2018

<https://profil.merdeka.com/indonesia/ANTV/>), diakses tanggal 5 Mei 2017

https://id.wikipedia.org/wiki/Jodoh_Wasiat_Bapak, diakses tanggal 26 Mei 2017

<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2017/TREN-BARU-DI-KALANGAN-PENGGUNA-INTERNET-DI-INDONESIA.html> diakses pada 26 Juli 2017



Kuesioner Penelitian

Hubungan Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak dengan Sikap Syirik Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari / Tanggal :

Responden :

Nama / Kelas :

Petunjuk pengisian :

- Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang paling sesuai dengan apa yang Anda rasakan.
- Keterangan alternatif jawaban:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS : Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju

I. Kuisisioner variabel intensitas menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak
ANTV

No	PERNYATAAN Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ANTV	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	I. Perhatian					
1	Saya merasa tertarik menonton sinetron Jodoh Wasiat Bapak ANTV					
6	Saya merasa menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ANTV itu membosankan					
	II. Durasi					
9	Saya menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ANTV sampai selesai					
	III. Frekuensi					
11	Saya menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ANTV setiap hari					
12	Saya menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ANTV 5 kali dalam seminggu					
13	Saya menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ANTV 3 kali dalam seminggu					
14	Saya menonton Sinetron Jodoh Wasiat					

	Bapak ANTV seminggu sekali					
	IV. Penghayatan					
15	Saya memahami isi Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ANTV					
17	Saya mendapat manfaat dari menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak ANTV					
	Perilaku Syirik					
	I. Syirik Kecil					
	A. Kognitif					
1	Saya percaya seseorang yang memiliki jimat maka orang tersebut dapat dilancarkan rezekinya					
2	Saya percaya tentang mantra atau aji-ajian memiliki kekuatan untuk mencelakai orang atau melindungi seseorang dari mara bahaya					
3	Paranormal itu bisa melihat apa yang terjadi di masa depan					
	b. Afektif					
4	Menceritakan kelebihan yang kita miliki boleh dilakukan					
5	Saya ingin memiliki mantra untuk keberhasilan saya.					
6	Jika saya mengalami kejadian buruk, maka itu merupakan kesialan					
7	Saya merasa senang jika ibadah saya dipuji orang lain					
	c. Konatif					
8	Saya merasa senang jika kebaikan yang saya lakukan dilihat orang lain.					
9	Saya mencari mantra atau aji-ajian untuk keberhasilan saya					
10	Jika kehilangan barang berharga, saya bertanya pada orang pintar (paranormal)					
	II. Perilaku Syirik Besar					
	A. Kognitif					
11	Menyembelih hewan Qurban tanpa menyebut nama Allah boleh dilakukan					
12	Saya percaya bahwa jin dan sebangsanya memiliki kekuatan yang mampu melindungi atau mencelakai seseorang					
13	Menyiapkan sesajen dalam peringatan tertentu termasuk dalam syirik besar					
	b. Afektif					
14	Saya tertarik dengan ritual sesaji karena					

	dapat melindungi saya dan mendapatkan berkah dari makhluk gaib					
	c. Konatif					
15	Saya melakukan sholat 2 rokaat di makam para wali saat ziarah					
16	Saya biasa mendatangi makam ulama besar/wali untuk berdoa agar hajat saya terkabul					



Lampiran 4.1

Tabel Jawaban Total

Usia	JK	Intensitas Menonton Sinetron Jodoh Wasiat Bapak									Total	Keterangan
		Perhatian			Durasi				Penghayatan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
21	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	Rendah
23	2	3	3	5	4	2	4	4	5	4	34	Tinggi
21	1	4	4	4	3	2	4	3	4	4	33	Tinggi
21	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	31	Sedang
23	1	3	2	1	1	1	1	4	3	4	20	Sedang
21	2	4	4	5	2	2	2	4	5	5	33	Tinggi
21	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	32	Sedang
21	2	3	4	2	1	1	1	3	3	3	21	Sedang
20	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	24	Sedang
21	2	3	4	3	1	2	2	3	3	4	25	Sedang
20	1	3	1	2	2	4	4	4	4	4	28	Sedang
23	1	4	3	4	1	2	4	3	5	4	30	Sedang
21	1	2	2	2	2	3	2	2	3	4	22	Sedang
21	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	27	Sedang
22	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	23	Sedang
21	1	3	1	1	2	2	2	3	3	2	19	Sedang
21	2	4	3	3	2	4	3	2	5	4	30	Sedang
19	1	2	2	2	2	2	2	4	3	4	23	Sedang
19	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	32	Sedang

21	2	4	3	4	3	2	4	2	5	5	32	Sedang
22	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	27	Sedang
22	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	28	Sedang
20	2	3	3	3	2	2	2	4	4	3	26	Sedang
20	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	23	Sedang
21	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	32	Sedang
21	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	31	Sedang
21	1	3	1	3	2	2	2	3	3	3	22	Sedang
21	2	3	2	2	1	1	1	1	3	4	18	Rendah
22	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	24	Sedang
20	2	2	2	1	1	3	3	2	2	1	17	Rendah
21	1	3	2	3	2	3	3	4	3	2	22	Sedang
19	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	26	Sedang
20	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	19	Sedang
23	1	3	2	2	1	1	1	2	4	3	16	Rendah
23	1	4	2	3	3	3	3	4	4	4	26	Sedang
21	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	27	Sedang

Usia	JK	Sikap Syirik																Total	Keterangan
		Kognisi						Afeksi						Konasi					
		1	2	3	11	12	13	4	5	6	7	14	8	9	10	15	16		
21	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26	Sedang
23	2	3	4	1	2	4	4	4	3	2	3	2	4	1	3	1	3	44	Sedang
21	1	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	5	46	Sedang
21	1	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	1	3	2	2	3	5	45	Sedang
23	1	3	5	4	2	4	4	3	1	2	2	1	3	1	1	2	2	40	Sedang
21	2	1	1	1	1	5	5	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	26	Sedang
21	2	5	1	1	1	5	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	27	Sedang
21	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	34	Sedang
20	2	2	1	2	1	2	1	4	1	4	3	1	3	1	1	4	4	35	Sedang
21	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	1	36	Sedang
20	1	1	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	46	Sedang
23	1	5	5	3	1	3	1	4	3	2	4	1	2	2	1	1	1	39	Sedang
21	1	3	3	2	1	4	3	4	2	2	3	2	2	2	4	3	3	43	Sedang
21	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32	Sedang
22	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50	Tinggi
21	1	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	35	Sedang
21	2	1	1	1	1	2	3	4	1	1	1	1	2	1	1	2	2	25	Sedang
19	1	2	2	1	1	4	4	3	1	1	3	1	3	1	2	1	1	31	Sedang
19	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	3	28	Sedang

21	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	44	Sedang
22	2	2	4	4	2	4	3	2	1	3	3	1	3	2	2	1	4	41	Sedang
22	2	1	1	4	1	1	1	2	1	2	4	1	3	1	1	2	1	27	Sedang
20	2	2	4	3	1	4	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	32	Sedang
20	2	2	1	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	3	28	Sedang
21	2	1	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	24	Rendah
21	2	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	1	3	2	2	3	1	33	Sedang
21	1	2	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	2	27	Sedang
21	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	Rendah
22	2	4	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	29	Sedang
20	2	1	1	4	1	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	27	Sedang
21	1	1	1	1	3	3	2	4	2	3	3	1	2	1	1	3	2	33	Sedang
19	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	42	Sedang
20	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	22	Sedang
23	1	3	4	3	1	4	1	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	49	Tinggi
23	1	1	4	2	2	2	3	4	1	3	2	1	2	2	1	2	2	34	Sedang
21	1	3	3	2	1	4	3	4	3	3	3	1	3	2	2	3	5	45	Sedang

Lampiran 4.2

TABEL SKOR PER INDIKATOR

A. INDIKATOR MENONTON

Perhatian			Total	Keterangan
1	2	3		
1	2	2	5	Sedang
3	3	5	11	Sedang
4	4	4	12	Sedang
4	3	4	11	Sedang
3	2	1	6	Sedang
4	4	5	13	Tinggi
4	4	4	12	Sedang
3	4	2	9	Sedang
3	2	2	7	Sedang
3	4	3	10	Sedang
3	1	2	6	Sedang
4	3	4	11	Sedang
2	2	2	6	Sedang
3	2	3	8	Sedang
3	2	2	7	Sedang
3	1	1	5	Sedang
4	3	3	10	Sedang
2	2	2	6	Sedang
4	4	3	11	Sedang
4	3	4	11	Sedang
3	2	2	7	Sedang

Durasi				Total	ket
4	5	6	7		
2	2	2	2	8	Sedang
4	2	4	4	14	Tinggi
3	2	4	3	12	Sedang
3	3	3	4	13	Sedang
1	1	1	4	7	Sedang
2	2	2	4	10	Sedang
2	4	2	4	12	Sedang
1	1	1	3	6	Rendah
3	2	2	4	11	Sedang
1	2	2	3	8	Sedang
2	4	4	4	14	Tinggi
1	2	4	3	10	Sedang
2	3	2	2	9	Sedang
3	3	3	3	12	Sedang
2	2	4	2	10	Sedang
2	2	2	3	9	Sedang
2	4	3	2	11	Sedang
2	2	2	4	10	Sedang
3	3	3	4	13	Sedang
3	2	4	2	11	Sedang
2	2	4	4	12	Sedang

Penghayatan		Total	Ket
8	9		
2	2	4	Rendah
5	4	9	Tinggi
4	4	8	Sedang
3	4	7	Sedang
3	4	7	Sedang
5	5	10	Tinggi
4	4	8	Sedang
3	3	6	Sedang
4	2	6	Sedang
3	4	7	Sedang
4	4	8	Sedang
5	4	9	Sedang
3	4	7	Sedang
4	3	7	Sedang
3	3	6	Sedang
3	2	5	Sedang
5	4	9	Sedang
3	4	7	Sedang
4	4	8	Sedang
5	5	10	Tinggi
4	4	8	Sedang

3	4	3	10	Sedang
3	3	3	9	Sedang
3	3	3	9	Sedang
4	3	4	11	Sedang
4	3	4	11	Sedang
3	1	3	7	Sedang
3	2	2	7	Sedang
3	3	3	9	Sedang
2	2	1	5	Sedang
3	2	3	8	Sedang
4	3	3	10	Sedang
3	3	3	9	Sedang
3	2	2	7	Sedang
4	2	3	9	Sedang
4	3	4	11	Sedang
Mean			8.8	
SD			4	
BA			13	
BB			4.5	

Tinggi	1	3%
Sedang	35	97%
Rendah	0	0%
	36	100%

3	3	3	2	11	Sedang
2	2	2	4	10	Sedang
2	2	2	2	8	Sedang
3	3	4	3	13	Sedang
3	3	4	2	12	Sedang
2	2	2	3	9	Sedang
1	1	1	1	4	Rendah
2	2	2	3	9	Sedang
1	3	3	2	9	Sedang
2	3	3	4	12	Sedang
3	3	4	3	13	Sedang
2	2	2	2	8	Sedang
1	1	1	2	5	Rendah
3	3	3	4	13	Sedang
3	3	3	4	13	Sedang
Mean				10.3	
SD				3.5	
BA				13.8	
BB				6.8	

Tinggi	2	6%
Sedang	31	86%
Rendah	3	8%
	36	100%

4	3	7	Sedang
4	3	7	Sedang
4	2	6	Sedang
4	4	8	Sedang
4	4	8	Sedang
3	3	6	Sedang
3	4	7	Sedang
3	3	6	Sedang
2	1	3	Rendah
3	2	5	Rendah
4	3	7	Sedang
2	3	5	Sedang
4	3	7	Sedang
4	4	8	Sedang
3	4	7	Sedang
Mean		7	
SD		2.1	
BA		9.1	
BB		4.9	

Tinggi	3	8%
Sedang	30	83%
Rendah	3	8%
	36	100%

B. INDIKATOR SIKAP

Kognisi						total	Ket
1	2	3	11	12	13		
2	2	2	2	3	2	13	Sedang
3	4	1	2	4	4	18	Tinggi
3	3	2	1	4	3	16	Tinggi
3	3	2	1	4	3	16	Tinggi
3	5	4	2	4	4	22	Tinggi
1	1	1	1	5	5	14	Sedang
5	1	1	1	5	1	14	Sedang
2	2	2	2	2	2	12	Rendah
2	1	2	1	2	1	9	Rendah
2	3	3	1	3	2	14	Sedang
1	4	3	2	4	3	17	Tinggi
5	5	3	1	3	1	18	Tinggi
3	3	2	1	4	3	16	Tinggi
1	2	2	2	2	2	11	Rendah
3	3	3	3	3	3	18	Tinggi
2	2	2	2	2	2	12	Sedang
1	1	1	1	2	3	9	Rendah
2	2	1	1	4	4	14	Sedang
2	2	2	2	1	2	11	Rendah
3	4	3	2	3	2	17	Tinggi
2	4	4	2	4	3	19	Tinggi
1	1	4	1	1	1	9	Rendah
2	4	3	1	4	2	16	Tinggi
2	1	2	2	2	2	11	Rendah
1	2	1	1	2	2	9	Rendah
2	2	3	2	3	1	13	Sedang

Afeksi					Total	Ket
4	5	6	7	14		
3	1	1	1	1	7	Sedang
4	3	2	3	2	14	Sedang
4	3	3	3	1	14	Sedang
4	3	3	3	1	14	Sedang
3	1	2	2	1	9	Sedang
2	1	2	1	1	7	Sedang
2	1	2	1	2	8	Sedang
4	2	2	2	1	11	Sedang
4	1	4	3	1	13	Sedang
3	2	3	3	2	13	Sedang
4	3	3	3	2	15	Tinggi
4	3	2	4	1	14	Sedang
4	2	2	3	2	13	Sedang
3	2	2	2	2	11	Sedang
4	3	3	4	3	17	Tinggi
4	2	2	2	2	12	Sedang
4	1	1	1	1	8	Sedang
3	1	1	3	1	9	Sedang
2	1	2	1	1	7	Sedang
4	2	3	3	2	14	Sedang
2	1	3	3	1	10	Sedang
2	1	2	4	1	10	Sedang
1	1	3	2	1	8	Sedang
3	1	1	1	1	7	Sedang
3	1	2	1	1	8	Sedang
3	1	2	2	1	9	Sedang

Konasi					Total	Ket
8	9	10	15	16		
2	1	1	1	1	6	Sedang
4	1	3	1	3	12	Sedang
3	3	2	3	5	16	Sedang
3	2	2	3	5	15	Sedang
3	1	1	2	2	9	Sedang
1	1	1	1	1	5	Sedang
1	1	1	1	1	5	Sedang
2	2	2	3	2	11	Sedang
3	1	1	4	4	13	Sedang
3	1	2	2	1	9	Sedang
4	3	3	2	2	14	Sedang
2	2	1	1	1	7	Sedang
2	2	4	3	3	14	Sedang
2	2	2	2	2	10	Sedang
3	3	3	3	3	15	Sedang
3	2	2	2	2	11	Sedang
2	1	1	2	2	8	Sedang
3	1	2	1	1	8	Sedang
1	1	1	4	3	10	Sedang
3	2	2	3	3	13	Sedang
3	2	2	1	4	12	Sedang
3	1	1	2	1	8	Sedang
2	1	1	1	3	8	Sedang
2	1	2	2	3	10	Sedang
1	1	1	2	2	7	Sedang
3	2	2	3	1	11	Sedang

2	3	3	2	1	1	12	Sedang
1	1	1	1	1	1	6	Rendah
4	1	1	2	2	3	13	Sedang
1	1	4	1	4	1	12	Sedang
1	1	1	3	3	2	11	Rendah
3	3	3	2	2	2	15	Sedang
1	3	1	1	1	1	8	Rendah
3	4	3	1	4	1	16	Tinggi
1	4	2	2	2	3	14	Sedang
3	3	2	1	4	3	16	Tinggi
Mean						13.6	
SD						2.1	
BA						15.8	
BB						11.5	

Tinggi	13	36%
Sedang	12	33%
Rendah	11	31%
	36	100%

1	1	2	3	1	8	Sedang
1	1	1	1	1	5	Rendah
2	1	1	1	2	7	Sedang
2	2	1	1	1	7	Sedang
4	2	3	3	1	13	Sedang
2	2	3	3	3	13	Sedang
1	1	1	1	3	7	Sedang
4	3	3	3	2	15	Sedang
4	1	3	2	1	11	Sedang
4	3	3	3	1	14	Sedang
Mean					10.6	
SD					4.9	
BA					15.6	
BB					5.7	

Tinggi	2	6%
Sedang	34	94%
Rendah	0	0%
	36	100%

1	2	1	1	2	7	Sedang
1	1	1	1	1	5	Sedang
1	1	3	2	2	9	Sedang
1	1	1	2	3	8	Sedang
2	1	1	3	2	9	Sedang
3	2	3	3	3	14	Sedang
1	1	1	3	1	7	Sedang
3	4	4	3	4	18	Tinggi
2	2	1	2	2	9	Sedang
3	2	2	3	5	15	Sedang
Mean					10.2	
SD					6.4	
BA					16.6	
BB					3.9	

Tinggi	1	3%
Sedang	35	97%
Rendah	0	0%
	36	100%

Lampiran 2.1

Uji Validitas & Reliabilitas Variabel X

CORRELATIONS

/VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 skor_total

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE .

Correlations

Notes

Output Created	15-AUG-2018 19:52:31
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data File 30
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 skor_total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .

Resources	Elapsed Time	0:00:00.20
	Processor Time	0:00:00.19

[DataSet0]

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	skor_total
x1	Pearson Correlation	1	.389(*)	.609(**)	.234	.045	.237	.013	.490(**)	.418(*)	.640(**)
	Sig. (2-tailed)		.033	.000	.213	.814	.207	.947	.006	.022	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2	Pearson Correlation	.389(*)	1	.450(*)	.098	.052	-.091	.098	.295	.222	.477(**)
	Sig. (2-tailed)	.033		.013	.605	.786	.631	.605	.113	.239	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x3	Pearson Correlation	.609(**)	.450(*)	1	.349	-.141	.112	.193	.590(**)	.510(**)	.720(**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.013		.059	.457	.556	.307	.001	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x4	Pearson Correlation	.234	.098	.349	1	.187	.494(**)	.242	.226	.378(*)	.625(**)
	Sig. (2-tailed)	.213	.605	.059		.323	.006	.198	.230	.040	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x5	Pearson Correlation	.045	.052	-.141	.187	1	.331	.102	-.068	.168	.309
	Sig. (2-tailed)	.814	.786	.457	.323		.074	.593	.722	.374	.096
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x6	Pearson Correlation	.237	-.091	.112	.494(**)	.331	1	.000	.269	.364(*)	.529(**)
	Sig. (2-tailed)	.207	.631	.556	.006	.074		1.000	.150	.048	.003

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x7	Pearson Correlation	.013	.098	.193	.242	.102	.000	1	.145	.331	.416(*)
	Sig. (2-tailed)	.947	.605	.307	.198	.593	1.000		.444	.074	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x8	Pearson Correlation	.490(**)	.295	.590(**)	.226	-.068	.269	.145	1	.552(**)	.680(**)
	Sig. (2-tailed)	.006	.113	.001	.230	.722	.150	.444		.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x9	Pearson Correlation	.418(*)	.222	.510(**)	.378(*)	.168	.364(*)	.331	.552(**)	1	.773(**)
	Sig. (2-tailed)	.022	.239	.004	.040	.374	.048	.074	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.640(**)	.477(**)	.720(**)	.625(**)	.309	.529(**)	.416(*)	.680(**)	.773(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.096	.003	.022	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.

Reliability

Notes

Output Created	15-AUG-2018 19:53:05
Comments	
Input	Active Dataset
	Filter
	Weight
	DataSet0
	<none>
	<none>

Missing Value Handling	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		30
	Matrix Input		
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
		RELIABILITY	
		/VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9	
		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.	
Resources	Elapsed Time		0:00:00.03
	Memory Available	786944 bytes	
	Largest Contiguous Area	786944 bytes	
	Workspace Required	464 bytes	
	Processor Time		0:00:00.05

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	9

Lampiran 2.2
Uji Validitas Variabel Y

Correlations

Notes		
Output Created		15-AUG-2018 19:13:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y9 y10 y11 y12 y13 y14 y15 y16 y17 y18 y19 y20 y22 y23 skor_total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .

Resources	Elapsed Time	0:00:00.17
	Processor Time	0:00:00.16

[DataSet0]

		Correlations										
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11
y1	Pearson Correlation	1	-.106	-.048	.127	.018	-.055	.038	-.467(**)	.218	-.118	-.174
	Sig. (2-tailed)		.578	.801	.503	.923	.771	.843	.009	.247	.534	.358
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y2	Pearson Correlation	-.106	1	.456(*)	.474(**)	.124	.042	.242	-.178	-.014	.075	-.114
	Sig. (2-tailed)	.578		.011	.008	.513	.827	.197	.347	.943	.695	.548
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y3	Pearson Correlation	-.048	.456(*)	1	.469(**)	.144	.173	-.014	-.029	.199	.073	.170
	Sig. (2-tailed)	.801	.011		.009	.448	.360	.941	.879	.292	.700	.370
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y4	Pearson Correlation	.127	.474(**)	.469(**)	1	.074	.191	.184	-.409(*)	.392(*)	.220	.066
	Sig. (2-tailed)	.503	.008	.009		.697	.311	.331	.025	.032	.242	.730
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y5	Pearson Correlation	.018	.124	.144	.074	1	-.055	-.124	-.022	.163	-.006	.369(*)
	Sig. (2-tailed)	.923	.513	.448	.697		.771	.512	.907	.388	.976	.045
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y6	Pearson Correlation	-.055	.042	.173	.191	-.055	1	-.098	-.151	.148	.203	.196

[illegible]

y16	Pearson Correlation	.032	.379(*)	.204	.236	.262	.332	.202	.031	.068	.117	.171
	Sig. (2-tailed)	.866	.039	.280	.210	.161	.073	.286	.873	.721	.539	.366
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y17	Pearson Correlation	.096	.168	.288	.345	-.048	.606(**)	.028	-.246	.199	.161	-.212
	Sig. (2-tailed)	.614	.375	.123	.062	.801	.000	.882	.190	.292	.394	.260
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y18	Pearson Correlation	.204	.370(*)	.468(**)	.551(**)	.055	.315	.171	-.172	.354	.242	-.062
	Sig. (2-tailed)	.279	.044	.009	.002	.774	.090	.365	.365	.055	.197	.746
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y19	Pearson Correlation	-.119	-.195	.027	-.003	-.119	.187	.044	.081	.352	.321	-.037
	Sig. (2-tailed)	.532	.301	.888	.988	.532	.323	.817	.670	.057	.084	.848
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y20	Pearson Correlation	.105	-.043	.075	-.058	.201	.389(*)	.034	-.113	.170	.202	.178
	Sig. (2-tailed)	.580	.821	.694	.761	.287	.034	.859	.553	.369	.285	.347
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y22	Pearson Correlation	.183	-.200	.013	.054	.332	.090	.028	-.087	.543(**)	.384(*)	.184
	Sig. (2-tailed)	.332	.290	.946	.776	.073	.638	.885	.648	.002	.036	.330
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
y23	Pearson Correlation	.109	-.229	-.047	-.370(*)	-.073	.123	-.189	.129	-.094	-.089	.217
	Sig. (2-tailed)	.567	.224	.804	.044	.703	.518	.317	.498	.622	.641	.250
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.121	.396(*)	.516(**)	.556(**)	.306	.497(**)	.187	-.231	.596(**)	.520(**)	.318
	Sig. (2-tailed)	.525	.030	.004	.001	.100	.005	.321	.220	.001	.003	.086
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

/VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y9 y10 y11 y12 y13 y14 y15 y16 y17 y18

```
y19 y20 y22 y23
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes

Output Created		15-AUG-2018 19:14:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=y1 y2 y3 y4 y5 y6 y7 y8 y9 y10 y11 y12 y13 y14 y15 y16 y17 y18 y19 y20 y22 y23 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL/MODEL=ALPHA.

Resources	Elapsed Time
	0:00:00.07
Memory Available	786944 bytes
Largest Contiguous Area	786944 bytes
Workspace Required	1088 bytes
Processor Time	0:00:00.02

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	22

Lampiran 4.1

a. Uji Normalitas

```
NPART TESTS  
/K-S (NORMAL) = RES_1  
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

		Notes
Output Created		16-AUG-2018 11:36:23
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPART TESTS /K-S(NORMAL)= RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Elapsed Time	0:00:00.02
	Number of Cases Allowed(a)	196736

Processor Time

0:00:00.02

a Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.43238270
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.093
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.855

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 4.2
b.Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP SYIRIK * INTENSITAS MENONTON	Between Groups	(Combined)	1096.722	17	64.513	.797	.678
		Linearity	64.294	1	64.294	.795	.384
		Deviation from Linearity	1032.428	16	64.527	.798	.673
	Within Groups		1456.250	18	80.903		
	Total		2552.972	35			

Lampiran 4.3
c.Uji Korelasi

Correlations

Notes

Output Created		29-AUG-2018 23:46:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	37
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE .
Resources	Elapsed Time	0:00:00.02
	Processor Time	0:00:00.00

[DataSet0]

Correlations

		INTENSITAS MENONTON	SIKAP SYIRIK
INTENSITAS MENONTON	Pearson Correlation	1	.472(**)
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	36	36
SIKAP SYIRIK	Pearson Correlation	.472(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	36	36

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-307/Un.02/DD.1/PN.01.1/07/2018
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Izin Penelitian

25 July 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama	: Az Zahra Maulida Tantri Goserira
NIM/Jurusan/	: 14210078/ KPI
Semester	: VIII (Delapan)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Surakarta, 10 Agustus 1995
Lokasi Penelitian	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Metode Penelitian	: Kuantitatif
Waktu Penelitian	: 24 Juli s/d 30 Agustus 2018
Pembimbing	: Drs. Mokh Sahlan, M.Si.
Judul	: HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON SINETRON JODOH WASIAT BAPAK DENGAN SIKAP SYIRIK MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data guna penyusunan skripsi.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

Dr. H. M. Kholili, M.S. i

CURICULUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Azzahra Maulida Tantri Goserira
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Surakarta, 10 Agustus 1995
Alamat : Tegalarum 03/13 Cangakan, Karanganyar, Jawa Tengah
57712
Email : uli.goseriraa@gmail.com
No. telepon/ HP : 0821-1513-8852

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	RA Al Hidayah Karanganyar	Lulus Tahun 2002
SD	MI Muhammadiyah Karanganyar	Lulus Tahun 2008
SMP	MTs PPMI Assalaam Sukoharjo	Lulus Tahun 2011
SMA	SMA PPMI Assalaam Sukoharjo	Lulus Tahun 2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Masuk tahun 2014

:

C. Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Organisasi Pemuda Pemudi Tegalarum periode 2015-2017
- Manager Program SUKA TV tahun 2016
- Sekretaris SUKA TV tahun 2017
- Anggota PPS Pilkada serentak kecamatan Karanganyar tahun 2018

D. Pengalaman Kerja

- Tim Program Director Awarding SUKA TV tahun 2015
- Presenter program acara INOVASI MUDA (SUKA TV) 2014-2016
- Produser film dokumenter “Si Run” 2016
- Produser “Pesona Kulonprogo” dalam perkuliahan Program Acara TV 1
- Tim Public Relation “Maygic Night Project” (Anniversary SUKA TV yang ke-5)
- Astrada 2 dalam film pendek “PHYLOS”
- Tim sponsorship dalam acara iCommfest 2017
- Program Director dalam acara “Funtasix in Maygination” (Anniversary Suka TV yang ke-6) 2017

E. Kemampuan

1. Kemampuan Non Akademik
 - Fotografi
 - Vidiografi
 - MC formal/ non formal
2. Bahasa Inggris pasif dan aktif
3. Dalam Tim Produksi Siaran TV, Belajar menjadi Presenter, Produser dan Kreatif.

F. Penghargaan

1. Juara 3 Lomba Fotografi Urban Fest dalam rangka HUT kab. Karanganyar tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.